

PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA TARI *PEANCE*

Nurun Kartika Ningtyas Sugianto

Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya (nurunkartika@gmail.com)

Dr. I Nengah Mariasa, M. Hum

Pendidikan Sendratasik FBS (Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Karya tari “ *Peance* “ merupakan sebuah karya tari yang diciptakan sebagai bentuk suatu kebebasan yaitu bebas untuk memilih dan melakukan hal sebagai media pengungkapan rasa dan ekspresi yang dirasakan. Permainan musik yang biasanya hanya dipertunjukkan dengan bermain alat saja tanpa diiringi sebuah gerak tari kini akan dipertunjukkan dan dipadukan dengan sebuah tari modern yang berkembang saat ini dengan maksud agar fokus karya dapat sampai pada karya tari. Penggarapan isi dari karya tari ini penata lebih memfokuskan pada ketarmpilan mengolah ritme yang ditimbulkan dari alat-alat pukul. Dalam proses penciptaan karya, koreografer tak hanya semata-mata menggunakan alat musik perkusi drum sebagai alat utama dalam karya tari, namun juga dipadukan dengan musik kreatif dari alat kentongan dan jimbe. Penata juga menambahkan bunyian ritme dari sepatu yang digunakan oleh penari agar suara dan bunyi yang ditimbulkan dapat bervariasi. Dimana capaiannya ialah penari diharapkan dapat terampil dalam mengolah ritme-ritme yang ditimbulkan dari properti alat-alat musik. Serta dapat memanfaatkan sepatu juga vokal dari penari sebagai iringan dalam karya tari . Konsep dari karya tari *Peance* menggambarkan tentang kebebasan sekelompok anak remaja yang ingin merasakan hal-hal menyenangkan dalam hidupnya. Dari alat-alat pukul yang digunakan dapat melatih keterampilan dalam mengolah ritme bunyi yang ditimbulkan oleh alat-alat tersebut. Penata tari menggunakan berbagai instrumen alat pukul sebagai media dalam penyaluran gerak dan makna karya tari. Adapun desain visual, desain ruang yang bebas akan membentuk gerak dengan tidak adanya batasan dalam ruang tenaga dan waktu. Tipe tari yang di gunakan oleh penata tari ialah tipe tari dramatik. Mode penyajian karya tari *Peance* menggunakan mode penyajian simbolis yang menyajikan kembali sebagaimana dalam kehidupan nyata dengan penggambaran simbolis melalui simbol-simbol tertentu yang digunakan dan jika berhasil maka simbol-simbol tersebut bisa bermakna bagi penonton. Proses penciptaan karya tari ini melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi, improvisasi, foarming, dan evaluasi.

Kata Kunci: Kebebasan, Alat pukul, Bunyi, *Peance*

Abstract

Dance works of "Peance" is a dance work created as a form of freedom that is free to choose and do as the media disclosure of the taste and the perceived expression. Music games are usually only performed by playing an instrument without accompaniment of dance movements will now be shown and combined with a modern dance that developed at this time with the intention in order to focus the work can come to the dance works. The implementation of the contents of this dance stylist focusing more on ketampilan cultivate rhythm arising from the tools at. In the process of creation of the work, the choreographer is not just solely using percussion instruments drums as the main tool in the work of dance, but also mixed with creative music of slit drum and jimbe. The stylist also added rhythm sounds of shoes used by dancers so that the sound and the sound caused may vary. Where capaiannya is the expected dancers can be skilled in processing rhythm-rhythm arising from the properties of the instruments. And can take advantage of the shoe as well as dancers from the vocal accompaniment of dance is in the works. The concept of Peance dance depicts about the freedom of a group of teenagers who want to feel the fun things in life. Of the tools used at can train skills in processing the rhythms of the sounds evoked by these tools. Stylist dance using a variety of instruments at as a medium within the meaning of the motion and distribution of works of dance. As for the visual design, design space that is free form of motion in the absence of a limit in space and time. The type of dance that is in use by the stylist dance is a type of dance dramatically. Mode of presentation works dance Peance using a symbolic rendering mode which serves back as in real life with a symbolic depiction through certain symbols used and if successful then the symbols can be bermakana for an audience. The process of creating dance works through several stages, namely exploration, improvisation, foarming, and evaluation.

Key words: freedom, tools, sound, *Peance*

PENDAHULUAN

Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Saat ini perhatian terhadap tari sebagai suatu pengalaman seseorang dalam berproses kreatif semakin meningkat. Terbukti dari semakin banyaknya karya-karya dari seniman tua maupun seniman muda yang sangat berkualitas.

Indonesia yang kaya akan budaya tarinya tak hanya terdapat pada tari tradisionalnya saja. Tetapi juga pada tari modern meski memang pada awalnya perkembangan tari modern merupakan dampak dari adanya globalisasi dari budaya luar. Tari modern merupakan suatu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang sejak awal abad 20 (Horosko, 2002.P.I). Dimana jika tanpa dialog, maka menggunakan tanda-tanda gerakan ekspresi muka atau mimik sebagai alat untuk berbicara.

Sejalan perkembangannya tari modern di Indonesia dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, diantaranya hip-hop dance, break dance, r&b dance freestyle dance dan percussion dance.

Musik adalah salah satu karya seni yang luar biasa indah. Menggunakan oleh vokal, melodia, harmoni, ritme dan tempo sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan ataupun emosi penciptannya. Musik terdiri dari alunan musik dari alat-alat musik dan beberapa menggunakan olah vokal. Jenis musik di Indonesia memiliki banyak sekali macamnya diantaranya musik jazz, musik tradisional, musik pop, musik rock, musik klasik, juga musik perkuasi dan masih banyak lagi. Musik perkusi merupakan musik yang menggunakan instrumen musik, dimana tehnik permainannya bisa dipukul dengan tangan atau menggunakan alat seperti stik (sebilah bambu).

Seseorang membuat karya tari tidak lain adalah sebagai media ekspresi diri dan media penyampaian atau komunikasi. Selain itu banyak seniman yang mencipta hanya untuk menghibur orang, hanya ingin menirukan alam yang ditransfer ke dalam gerak, atau bahkan penciptaan karya seni sebagai pendekatan kepada Tuhan. Apapun alasan seseorang dalam mencipta, sebuah karya tari hadir sebagai wujud dari kreativitas. Langkah awal seseorang dalam menciptakan sebuah karya tari adalah dengan menentukan gagasan tari. Gagasan tari tercipta berdasarkan konsep tertentu yang di dalamnya mengandung unsur-unsur estetis. Gagasan tari atau sumber penciptaan tari itu diantaranya bisa dari alam, lingkungan, kesenian, maupun budaya (Suharto, 1985: 23).

Konsep permainan musik menjadi dasar fenomena dalam karya tari ini. Penata menginginkan suatu permainan musik dalam karya tari yang diangkat dengan menggunakan modern dance sebagai motif gerak. Karya tari ini bertemakan kebebasan, yaitu bebas untuk memilih dan melakukan hal sebagai media pengungkapan rasa dan ekspresi yang dirasakan. Permainan musik yang biasanya hanya dipertunjukkan dengan bermain alat saja tanpa diiringi sebuah gerak tari kini akan dipertunjukkan dan dipadukan dengan sebuah tari modern yang berkembang saat ini dengan maksud agar fokus karya dapat sampai pada karya tari. Berdasarkan fenomena tersebut koreografer memilih untuk mengangkat karya tari yang berjudul "PEANCE" (PERKUSI DANCE).

METODE PENCIPTAAN

A. Pendekatan Penciptaan

Metode penciptaan karya seni merupakan salah satu cara mewujudkan karya seni tari secara

sistematik. Pentahapan penciptaan dalam penciptaan seni tari dari pandangan Hawkins yang meliputi: eksplorasi, improvisasi/eksperimen, dan komposisi. Metode dalam pentahapan menurut Jacqueline Smith terdapat rangsang awal, eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi. Proses kekaryaannya menurut Penciptaan karya tari *Peance* menggunakan pendekatan metode konstruksi dari Jacqueline Smith, karena berawal dari rangsang awal (ideasional/gagasan), kemudian melakukan eksplorasi gerak, melakukan improvisasi, serta evaluasi.

Rangsangan awal terciptanya ide karya ini berasal dari rangsang dengar, ketika penata mendengarkan sebuah musik perkusi, penata mendapat rangsangan membuat konsep tari yang menggambarkan tentang kegembiraan hati seseorang yang tengah mengalami kebebasan dalam hidupnya. Kedua rangsang audio visual, dari sebuah film yang menceritakan kisah cinta antar dua latar belakang seseorang dengan kesamaan hobi mereka yaitu menari. Pada penggalan cerita si cowok mengikuti sebuah kompetisi dance dan ketika menunggu giliran untuk tampil terdapat sajian dari kelompok lain dimana kelompok tersebut menampilkan sebuah percussion dance. Dan sajian ini yang menjadi ide koreografi untuk membuat suatu sajian percussion dance. Permainan ritme drum yang dimainkan dapat memunculkan beberapa imajinasi penata tari untuk melakukan suatu konsep garap tari tentang percussion dance dengan gemerlap lampu sebagai pendukung karya.

Di dalam karya ini penata tari menggunakan metode konstruksi, yaitu metode/petunjuk penyusunan dan pengkombinasian dari berbagai elemen untuk mencapai keberhasilan yang harus dipahami bagi seorang penata tari. Penata tari dalam menciptakan sebuah karya haruslah memiliki

susunan ide dalam pembentukan sebuah karya tari, agar penciptaan kekaryaannya dapat terkonsep dengan baik. Karya tari *Peance* merupakan karya tari yang mengusung tema kebebasan. Kebebasan dalam karya ini menggambarkan sekelompok anak remaja yang ingin merasakan hal-hal menyenangkan dalam hidupnya yang kemudian diungkap dengan permainan ritme dari instrumen alat pukul. Keterampilan dalam setiap permainan yang dilakukan dari berbagai alat pukul akan menimbulkan berbagai ritme yang dapat menjadi daya tarik bagi penonton. Hal ini menjadi sebuah persoalan yang menarik untuk diungkap sebagai sebuah bentuk kreativitas ketika menari sambil memainkan alat musik pukul, dimana hal ini melatih keterampilan dalam mengolah ritme bunyi yang ditimbulkan oleh alat-alat tersebut.

B. Konsep Penciptaan

1. Tema

Tema merupakan salah satu elemen tari yang digunakan dalam menata sebuah karya tari agar tidak terlalu melebar seperti yang diinginkan penata. Tema memuat isi penggarapan yang diharapkan dapat membawa persepsi penonton pada suasana, kondisi tertentu, dan karakteristik tokoh – tokoh serta perwujudannya.

Tema karya tari ini adalah .kebebasan yaitu bebas untuk memilih dan melakukan hal sebagai media pengungkapan rasa dan ekspresi yang dirasakan.

2. Judul

Judul karya tari *Peance*. karena memiliki arti perkusi dance.

3. Sinopsis

Bebas...Riang... Sukacita...Keras....

Hentakan drum menggelora mengisyaratkan

Kata hati tetap terdepan.

4. Tipe Tari

Tari dramatik karena di dalam penyajian karya tari *Peance* tidak menjelaskan rangkaian cerita tetapi menonjolkan beberapa suasana yang dijadikan kekuatan untuk menyampaikan maksud dari sebuah karya.

5. Mode Penyajian Teknik

Teknik dari gerak penari dan keterampilan dalam mengolah ritme diperoleh dari hasil latihan yang intensif sehingga membentuk gerak sesuai dengan ritme musik yang ditimbulkan dari alat-alat musik pukul yang digunakan. Teknik gerak sangat penting dalam penggarapan sebuah karya tari, mengingat karya tari merupakan media ekspresi melalui gerak tubuh manusia.

6. Penari

Penari dalam karya ini berjumlah 5 orang dengan 3 penari perempuan dan 2 penari laki-laki. Penari dipilih berdasarkan tinggi badan yang sama dan disesuaikan dengan basic modern dance

7. Bentuk dan Gaya

Bentuk dan Gaya dalam karya tari ini adalah tari kreasi modern. Dimana tidak membawa unsur ragam gerak tradisi didalamnya. Gerak yang dilakukan lebih ke pada gerak sederhana. Koreografer lebih memfokuskan pada keterampilan mengolah ritme yang ditimbulkan dari alat-alat pukul.

8. Panggung

Pementasan karya tari disajikan dalam sebuah panggung proscenium

9. Musik

Iringan musik dalam karya tari ini menggunakan instrumen drum, alat kentongan, serta bunyi yang dihasilkan dari penari dan properti

10. Setting

Tidak menggunakan setting

11. Tata Cahaya

Tata cahaya menggunakan General, Spesial Fokus. Dalam penataan lampu atau sarana pengendali lampu terdapat empat hal penting yaitu sebagai : intensitas, warna, distribusi, dan gerakan. Hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi pada segi tata cahaya dalam seni pertunjukan. Selain itu fungsi cahaya lampu panggung adalah :

1. Mengadakan pilihan bagi segala hal yang diperlihatkan
2. Mengungkapkan bentuk
3. Membuat gambaran wajah
4. Membuat komposisi
5. Menciptakan suasana

C. Metode Konstruksi

1) Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi yaitu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas (Hadi, 2012: 70). Eksplorasi tidak tergantung pada obyek yang dapat kita lihat saja, tetapi dapat juga membayangkan atau berangan-angan kepada obyek-obyek yang tidak kelihatan atau belum pernah kita lihat, seperti misalnya makhluk halus, isi gunung, dasar laut, dan dinginnya salju (Hadi, 1983: 13)

Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merenungkan, merasakan, dan merespon. Pada tingkat pengembangan kreativitas, eksplorasi sebagai pengalaman pertama bagi seorang penata tari atau penari untuk menjajagi ide-ide, rangsang dari luar.

Rangsang dari luar yang merupakan rangsang awal dalam proses penciptaan komposisi tari merupakan sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari menurut (Suharto, 1985: 20) dapat berupa rangsang gagasan, auditif / dengar, visual, kinestetik, dan rabaan.

Penata tari pada pembuatan karya tari ini telah menerima rangsang awal berupa rangsang dengar dan rangsang visual. Rangsang dengar termasuk misalnya musik sebagai sesuatu yang hampir selalu dipakai untuk mengiringi tari. Kerap kali penata tari mulai dengan hasrat menggunakan lagu musik tertentu yang karena sifatnya marangsang timbulnya gagasan tari. Yang termasuk rangsang dengar lainnya misalnya suara instrumen perkusi, suara manusia, kata-kata nyanyian, dan puisi.

Rangsang dengar di peroleh penata tari ketika koreografi mendengarkan sebuah musik perkusi, koreografer mendapat rangsangan membuat konsep tari yang menggambarkan tentang kegembiraan hati seseorang yang mengalami kebebasan dalam hidupnya.

Rangsang visual dapat timbul dari gambar, patung, pola, wujud, dan sebagainya. Sebuah kursi misalnya, dapat dipandang dari segi garis-garisnya, sudutnya, dalam fungsi penyangga berat tubuh, atau dapat dipandang sebagai trap, obyek untuk bersembunyi di belakang atau di bawah, alat untuk

membela. Rangsang visual diperoleh dari sebuah film yang menceritakan kisah cinta antar dua latar belakang seseorang dengan kesamaan hobi mereka yaitu menari. Pada penggalan cerita si cowok mengikuti sebuah kompetisi dance dan ketika menunggu giliran untuk tampil terdapat sajian dari kelompok lain dimana kelompok tersebut menampilkan sebuah percussion dance. Dan sajian ini yang menjadi ide koreografi untuk membuat suatu sajian percussion dance.

2) Improvisasi

Seperti halnya eksplorasi, improvisasi adalah pengalaman tari yang sangat diperlukan dalam proses koreografi. Menurut (Hadi, 1999: 117) improvisasi adalah penciptaan secara mendadak tanpa dipikirkan terlebih dahulu, suatu bagian yang esensial dari setiap seni kreatif. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dan gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi (Hadi, 2012: 77). Kreativitas melalui improvisasi sering diartikan sebagai “terbang ke yang tak diketahui”. Artinya “bebas” yaitu membebaskan seluruh tubuh secara spontan “bergerak” seolah-olah tanpa tujuan, sehingga diharapkan melalui pengalaman tahap improvisasi, hadirilah suatu kesadaran baru yang bersifat ekspresif yaitu “gerak” (Hawkins terjemahan Hadi, 1990: 33)

Improvisasi dapat dilakukan dengan beberapa cara dan tahap. Dimulai dari gerak yang sederhana, melalui bagian-bagian tubuh seperti tangan, lengan, kaki, tubuh, dan kepala. Dilakukan dengan diam di tempat, berpindah tempat dengan langkah-langkah, mengisi ruang-ruang meliputi arah

dan level serta bersama-sama dengan suara musik yang mempunyai tempo dan ritme beragam.

3) Evaluasi

Evaluasi yaitu kegiatan mengkaji kembali gerakan-gerakan yang sudah ditemukan dan direncanakan untuk digunakan dalam tarian.

4) Pembentukan

Tahap ini merupakan klimaks dari proses penciptaan. Artinya, seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi, improvisasi, evaluasi, mulai berusaha membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Oleh karena itu tahap ini adalah tahap untuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi. “Kebutuhan *forming* atau membentuk tumbuh dari hasrat seniman untuk memberi bentuk terhadap suatu yang ditemukan dan dikembangkan (Hadi, 2012: 79)”. Dalam penemuan dan pengembangan gerak tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa. Setiap seniman harus memahami, mengalami, dan mengerjakan tahap pembentukan atau *forming* dengan keterampilan dan percaya diri. Melalui tahap ini merupakan suatu bukti bahwa ia seniman atau pencipta karya (koreografi) seni yang kreatif.

Dalam karya tari ini suasana yang di timbulkan ialah kegembiraan, kebebasan serta sukacita, disesuaikan dengan jiwa anak remaja yang ingin merasakan kebebasan. Mode penyajian yang digunakan adalah mode penyajian simbolis menyajikan kembali sebagaimana dalam kehidupan nyata dengan penggambaran simbolis melalui simbol-simbol tertentu yang digunakan dan jika

berhasil maka simbol-simbol tersebut bisa bermakna bagi penonton.

Elemen-elemen dasar pada karya tari ini tentunya harus dilandasi dengan adanya elemen yang mendasari komposisi tari. Menurut La Meri ada beberapa desain yang dapat dilakukan menjadi acuan dalam menyusun sebuah karya tari, sebagai berikut :

1. Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak – gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari
2. Desain atas adalah desain yang berada di udara atau di atas lantai yaitu desain yang dapat dilihat oleh penonton terlintas pada backdrop (belakang)
3. Desain musik adalah pola ritmis dari komposisi tari. Komponen musik yang digunakan dalam komposisi tari adalah ritme, degupan (pulsation), melodi, frase, dan harmoni
4. Desain dramatik adalah tanjakan emosional klimaks dan jatuhnya keseluruhan

D. Metode Transformasi

- Merangkai gerakan yang akan dilakukan beserta ekspresi yang akan ditimbulkan ketika penampilan karya.
- Memberikan contoh gerak bertahap kemudian diterapkan dan diperagakan langsung oleh penari.
- Menyatukan gerak dengan musik sehingga terjadi sebuah keselarasan gerak dan musik.
- Mengevaluasi penampilan penari dengan memperhatikan aspek-aspek yang terkait dengan karya

PEMBAHASAN

Hasil Penciptaan

Karya tari merupakan hasil dari cipta rasa dan karsa manusia dengan tubuh sebagai media. Karya tari memiliki elemen-elemen dan unsur-unsur pendukung, elemen dalam karya tari berupa gerak, waktu dan tenaga serta unsur pendukung tari terdapat tata rias dan busana, tata pentas, iringan, tata cahaya, dan properti.

1. Struktur Penyajian

Alur pada karya ini menggambarkan 4 bagian suasana.

- Bagian pertama: Hentakan drum menggelora membuka penampilan awal penari
- Bagian kedua : Kedua penari laki-laki mulai memainkan ritme” tubuh
- Bagian ketiga : Datang 3 penari perempuan menggambarkan suasana kebebasan suka cita yang di rasakan
- Bagian keempat : kelima penari memainkan ritme-ritme alat dan tubuh mereka dengan kegembiraan kebebasan bersama-sama.

2. Pola Lantai

Menurut (Hidayat, 2011: 54) pola lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari tunggal atau kelompok di atas pentas atau arena. Pola lantai digunakan untuk mengatur jalannya penari di atas pentas agar lebih tertata dan menarik. Secara garis besar ada dua macam pola garis dasar yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat dalam bentuk diagonal, vertikal, dan horizontal. Garis lengkung dapat dibuat dalam berbagai bentuk seperti lingkaran, setengah lingkaran dan sebagainya. Disamping itu juga ada arah gerak dari perpaduan kedua jenis arah gerak tersebut, misalnya arah gerak lurus berbelok setengah lingkaran.

3. Tata Rias dan Busana

Tata rias untuk koreografi merupakan penampilan yang bersifat mutlak. Seorang penari pada waktu tampil di panggung selalu mempersiapkan diri merias wajahnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pandangan mata seseorang dalam menjangkau obyek yang jauh, yang berkisar antara 5-7 meter bahkan lebih. Dengan demikian, seseorang yang tampil dalam jarak tersebut perlu mendapat bantuan dari peralatan kosmetik agar wajahnya tetap dilihat jelas. Selain itu tata rias berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tata rias merupakan salah satu aspek visual yang mampu menentukan interpretasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan (Hidayat, 2011: 71). Rias wajah menggunakan rias cantik dan cakep.

Tata Busana (pakaian) tari merupakan segala sandang dan perlengkapan yang dikenakan penari di atas panggung. Busana yang dikenakan adalah busana tari modern dance gemerlap.

4. Properti

Properti adalah suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi. Karena identitasnya sebagai alat atau peralatan, maka kehadiran properti bersifat fungsional. Dengan demikian, penggunaan properti tari lebih berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya untuk memberikan arti pada gerak (Hidayat, 2011: 54). Properti dibedakan menjadi 2 yaitu properti sebagai sets (stage property) dan properti sebagai alat bantu berekspresi (dance property). Dance property adalah semua peralatan yang dipegang dan dimainkan oleh penari, sedangkan stage property adalah semua peralatan yang dibutuhkan dalam suatu koreografi yang diletakkan di atas panggung.

Properti yang digunakan dalam karya tari ini adalah alat musik drum, dan kentongan

SIMPULAN DAN SARAN

Karya tari *Peance* merupakan sebuah inspirasi yaitu sajian karya tari yang kreatif dengan keterampilan mengolah ritme dari berbagai instrumen musik pukul. Dalam proses penciptaan karya, koreografer tak hanya semata-mata menggunakan alat musik perkusi drum sebagai alat utama dalam karya tari, namun juga dipadukan dengan musik kreatif dari alat kentongan dan jimbe. Tak hanya itu, koreografer juga menambah bunyian ritme dari sepatu yang digunakan oleh penari agar suara dan bunyi yang ditimbulkan dapat bervariasi. Dimana capaiannya ialah penari diharapkan dapat terampil dalam mengolah ritme-ritme yang ditimbulkan dari properti alat-alat musik. Serta dapat memanfaatkan sepatu juga vokal dari penari sebagai iringan dalam karya tari .

Adapun dengan adanya karya *Peance* ini juga dapat dijadikan inspirasi dan motivasi para koreografer muda dalam menciptakan karyakarya tari selanjutnya dengan menggunakan konsep ruang terbatas yang lebih inovatif dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia

Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Press

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi (pengetahuan dasar komposisi tari)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari (terjemahan Ben Suharto, S. S.T.)*. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta

Turner, Margery J. 2007. *New Dance : Pendekatan Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta: Manthill Yogyakarta